

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung, kanker ovarium termasuk kanker alat kandungan pada wanita terbanyak kedua setelah kanker serviks (Rosna Dewi, 2005).

Berdasarkan laporan WHO tahun 2009 menyebutkan bahwa di Indonesia kanker ovarium menempati urutan kesembilan kanker terbanyak, dengan angka kejadian 57 per 100.000 kasus per tahun pada tahun 2004 (WHO, 2009).

Lebih dari 23.000 kasus baru didiagnosis per tahun, dengan angka kejadian kanker ovarium termasuk lima kanker tersering pada wanita Amerika. Kanker ovarium juga termasuk lima penyebab utama kematian pada wanita, dengan hampir 14.000 kematian diperkirakan pada tahun 2006 (Kumar, 2010).

American Cancer Society (ACS) memperkirakan akan terdapat 22.880 kasus baru kanker ovarium pada tahun 2012 dan 15.500 diperkirakan meninggal. Kasus kanker ovarium terdapat sekitar 3% dari semua kanker pada wanita. Kanker ovarium termasuk ke dalam sembilan kanker tersering pada wanita, tetapi kanker ovarium menyebabkan 5% dari kematian akibat kanker, lebih dari kanker lain pada sistem reproduksi wanita (American Cancer Society, 2012; Green, 2012).

Secara umum, kanker ovarium merupakan penyakit pada wanita postmenopause, biasanya mengenai wanita usia 40-65 tahun dan jarang pada usia dibawah 40 tahun. Risiko seumur hidup seorang wanita terkena kanker ovarium adalah 1,4%, dan risiko seumur hidup untuk meninggal akibat kanker ini hampir 1% (Baker, 2007).

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Berapa rentang usia tersering seorang wanita terdiagnosis kanker ovarium
2. Adakah hubungan paritas dengan kanker ovarium

3. Apa keluhan utama terbanyak pada penderita yang terdiagnosis kanker ovarium
4. Apa jenis kanker ovarium terbanyak di Rumah Sakit Hasan Sadikin
5. Pada stadium berapa seorang wanita baru terdiagnosis kanker ovarium di Rumah Sakit Hasan Sadikin
6. Apa terapi yang diberikan pada penderita kanker ovarium

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Mengetahui gambaran umum penderita kanker ovarium selama periode Januari 2011 sampai Desember 2011 di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pasien kanker ovarium di Rumah Sakit Hasan Sadikin dengan mengambil data dari rekam medis yang memiliki hubungan dengan identifikasi masalah yang ingin diketahui, diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui rentang usia tersering seorang wanita terdiagnosis kanker ovarium.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan paritas dengan kanker ovarium.
3. Untuk mengetahui keluhan utama terbanyak penderita kanker ovarium.
4. Untuk mengetahui jenis kanker ovarium terbanyak di Rumah Sakit Hasan Sadikin.
5. Untuk mengetahui pada stadium berapa seorang wanita baru terdiagnosis kanker ovarium di Rumah Sakit Hasan Sadikin.
6. Untuk mengetahui terapi yang diberikan pada penderita kanker ovarium.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.2 Manfaat Akademis

Mengetahui insidensi, gejala klinik, faktor risiko kanker ovarium, jenis dan stadium terbanyak wanita terdiagnosis kanker ovarium, serta terapi yang diberikan sebagai bahan pembelajaran.

1.4.3 Manfaat Praktis

Memberi informasi kepada tenaga medis dan paramedis serta masyarakat mengenai gambaran kanker ovarium di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung.

1.5 Landasan Teoritis

Ovarium dipengaruhi oleh perubahan fisiologis yang melibatkan siklus menstruasi, perubahan terkait penuaan, serta berbagai tumor dari jaringan komponen ovarium. Di Amerika Serikat, kanker ovarium menyebabkan lebih banyak kematian daripada kanker serviks dan korpus uteri (Kumar, 2010).

Tumor ovarium terbagi atas tiga kelompok berdasarkan dari mana tumor itu berasal yaitu dari epitel ovarium, *germ cell*, *sex cord-stromal*. Tipe epitel merupakan tipe yang paling sering (90%) dari kanker ovarium, sedangkan tipe *germ cell* dan *sex cord-stromal* memiliki frekuensi lebih jarang (<10%) (Kumar, 2010).

Dua faktor resiko penting kanker ovarium adalah wanita dengan riwayat nullipara dan riwayat kanker ovarium pada keluarga. Terdapat insidensi yang tinggi pada wanita yang belum menikah dan wanita yang menikah dengan paritas yang rendah. Sekitar 5-10% kanker ovarium berhubungan dengan faktor herediter. Namun, wanita multipara dan penggunaan kontrasepsi oral memiliki resiko rendah untuk terkena kanker ovarium (Roboy, 2009; Norwitz, 2010).

Pada kanker ovarium biasanya tidak didapatkan gejala sampai sudah benar-benar berkembang. Sekitar 30% kasus terdiagnosis secara tidak sengaja pada pemeriksaan rutin ginekolog (Kumar, 2010).

Kanker ovarium terdiri dari stadium I (tumor terbatas pada ovarium), II (tumor pada satu atau dua ovarium dengan perluasan di pelvis), III (Tumor pada satu atau dua ovarium disertai dengan perluasan tumor pada rongga peritoneum di luar pelvis dengan atau metastasis ke kelenjar getah bening regional), dan IV (metastasis jauh). Karena gejala kanker ovarium yang tidak khas, lebih dari 75% pasien ditemukan sudah dalam stadium III-IV (Norwitz, 2010).

1.6 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah observasional deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif pada rekam medis penderita kanker ovarium di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari 2011-Desember 2011.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung dan Fakultas Kedokteran Universitas Kedokteran Maranatha pada bulan Desember 2011-Juli 2012.